



LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMP 5 SEMARANG
KABUPATEN SEMARANG

Oleh:

Nama : Dian Nurul Farida
NIM : 2101409087
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator

Dosen pembimbing

Kepala SMP 5 Semarang

Dr. Supriyo, M.Pd
NIP 195109111979031002

H. Suharto, S.Pd.,M.M.
NIP195803121979031009

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugiono, M.Pd
NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan II dengan baik.

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam penyusunan laporan ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sudijono Sastroatmojo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Bapak Drs. Masugino, M.Pd, selaku Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang
3. Bapak H.Suharto,S.Pd,M.M selaku kepala SMP 5 Semarang
4. Bapak Dr. Supriyo, M.Pd., selaku Koordinator Dosen Pembimbing
5. Ibu Suprapti , selaku Dosen Pemimbing
6. Ibu Prihartini, S.Pd., selaku Guru Pamong Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
7. Semua Pamong P3 dan Pamong Administrasi, serta seluruh staf karyawan SMP 5 Semarang
8. Siswa-siswi SMP 5 Semarang
9. Rekan-rekan PPL semuanya, terima kasih atas kerjasamanya
10. Semua pihak yang telah membantu selama pelaksanaan PPL ini berlangsung

Semarang, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	1
C. Manfaat.....	2
BAB II LANDASAN TEORI.....	4
A. Pengertian PPL.....	4
B. Dasar.....	5
C. Struktur.....	6
D. Kurikulum.....	6
BAB III PELAKSANAAN.....	7
A. Waktu.....	7
B. Tempat.....	7
C. Tahapan Kegiatan.....	7
D. Materi kegiatan.....	9
E. Proses Pembimbingan.....	10
F. Hal-hal yang mendukung dan menghambat selama PPL.....	11
BAB IV PENUTUP.....	12
A. Kesimpulan.....	12
B. Saran.....	12

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalender Pendidikan
2. Perhitungan Minggu Efektif
3. Program Tahunan (PROTA)
4. Program Semester (PROMES)
5. Silabus
6. Rencana Pembelajaran
7. Contoh Soal
8. Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM)
9. Daftar Nilai
10. Presensi
11. Daftar Hadir Dosen Koordinator
12. Daftar Hadir Dosen Pembimbing
13. Refleksi Diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (Unnes) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan–lulusan sarjana kependidikan diberbagai bidang ilmu. Sarjana kependidikan merupakan calon tenaga pendidik yang untuk menguasai bidangnya dengan baik. Hal tersebut bertujuan agar kelak lulusan dapat bekerja secara produktif serta berusaha meningkatkan mutu lulusannya, antara lain dengan menjalankan kerjasama dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam penyelenggaraan pendidikan.

Untuk dapat bekerja secara produktif , mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil program kependidikan memerlukan pelatihan. Pelatihan tersebut dilaksanakan pada sekolah-sekolah yang telah bekerja sama dengan Unnes. Salah satu bentuk kerjasama tersebut adalah penyelenggaraan PPL sebagai upaya penyerapan tenaga kependidikan yang profesional. PPL dilaksanakan melalui 2 tahap yaitu PPL I dan PPL II. Dimana pada PPL I ini mahasiswa melaksanakan observasi di sekolah, observasi mengajar dan melakukan pengajaran terbimbing. Dan pada PPL II mahasiswa melakukan pembelajaran secara mandiri di dalam kelas.

Mata kuliah PPL merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan dengan berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam program kurikulum Unnes.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon pendidik yang profesional yang dapat bersaing dalam dunia pendidikan, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai bekal praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah-sekolah, sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

Selain itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk lebih mengenalkan kondisi dan situasi sekolah agar mahasiswa praktikan terbiasa dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah sehingga kelak akan menjadi tenaga pendidik yang profesional, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.

C. Manfaat PPL

Pelaksanaan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak dan kepada semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan

- Mendapat kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya di tempat PPL.
- Mengetahui dan memahami secara langsung proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah latihan.
- Mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran yang dibimbing langsung oleh guru pamong.
- Memperdalam pengertian dan penghayatan siswa tentang pelaksanaan pendidikan sebagai bekal masa depannya.
- Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

2. Manfaat bagi sekolah

- Meningkatkan kualitas pendidik
- Meningkatkan keprofesionalan guru
- Sekolah mendapat masukan dan saran yang dapat membangun sekolah ke arah yang lebih baik.

3. Manfaat bagi Unnes

- Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.
- Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian PPL

Praktik Pengalaman lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Unnes prodi kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai latihan untuk menerapkan teori yang diperoleh pada semester-semester sebelumnya. Sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lainnya yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan.

PPL sebagai salah satu bentuk kuliah Praktik Pengajaran dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu:

1. PPL I, dilaksanakan minimal pada semester VII dengan materi PPL mencakup observasi fisik sekolah dan observasi tentang tugas-tugas di sekolah.
2. PPL II, dilaksanakan pada semester VII atau mahasiswa yang telah mengambil SKS minimal 110, tanpa nilai E dan telah mengikuti kuliah Dasar Proses Pembelajaran/SBM.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan, dengan berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam program kurikulum Unnes. Oleh karena itu Praktik Pengalaman Lapangan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Unnes yang mengambil program studi pendidikan. PPL berfungsi membekali mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan.

B. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini mempunyai dasar hukum, sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu:

1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 No. 78, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4301).
2. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 157, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4586).
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara RI Tahun 1999 No. 115, Tambahan Lembaran Negara RI No. 3859).
4. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 41, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4496).
5. Keputusan Presiden
 - a. No. 271 Tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang.
 - b. No. 124/M Tahun 1999 tentang perubahan-perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
 - c. No. 132/M Tahun 2006 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unnes
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. No. 234/U/2000 tentang Pedoman Pendidikan Perguruan Tinggi.
 - b. No. 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang.
 - c. No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
 - d. No. 045/U/2002 tentang kurikulum inti.
 - e. No. 201/O/2003 tentang Perubahan Kepmendikbud.
 - f. No. 278/O/1999 tentang organisasi dan Tata Kerja Unnes.

8. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
 - a. No. 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Unnes
 - b. No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan di Unnes.
 - c. No. 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Unnes
 - d. No. 163/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Unnes

C. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Provinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah bergantung pada jenis, tingkat, dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi, Integrasi dan sinkronisasi kegiatan – kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

- a. Berorientasi kepada tujuan, yaitu berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.

Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni

dan budaya. Perubahan terus menerus ini menuntut perlunya perubahan sistem Pendidikan Nasional termasuk penyempurnaan Kurikulum. Salah satu bentuk upaya nyata Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas Pendidikan tersebut adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Kurikulum adalah program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Kurikulum berisi antara lain landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan Pendidikan Nasional, tujuan Pendidikan Menengah Atas dan tujuan pendidikan pada sekolah Menengah Pertama, program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran di tingkat Nasional dan Daerah. Adapun untuk tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah itu sendiri dan sekolah menengah pertama adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

Sesuai dengan kurikulum Sekolah menengah Pertama yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menyusun program tahunan dan program semester.
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah
4. Menyusun persiapan mengajar
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMP 5 Semarang dilaksanakan mulai tanggal 27 September dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan di SMP 5 Semarang yang beralamatkan di Jalan Sultan Agung (Pasar Kagok) Semarang.

C. Tahapan Kegiatan

Selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMP 5 Semarang tahapan kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

1. Penerjunan ke sekolah

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL Unnes, yaitu mulai tanggal 30 Juli 2012 dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012. Adapun penyerahan mahasiswa PPL kepada pihak Kepala Sekolah SMP 5 Semarang yaitu oleh dosen koordinator PPL di SMP 5 Semarang yaitu dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Juli 2012 yang bertempat di ruang transit PPL.

2. Pengamatan atau pengajaran model (*teaching models*) dilaksanakan pada minggu I pelaksanaan PPL II.

Pelaksanaan pelatihan pengajaran terhadap praktikan diawali dengan pengajaran model oleh guru pamong selama beberapa hari di beberapa kelas yang mempunyai karakter peserta didik yang berbeda-beda. Dalam pengajaran model, praktikan menyaksikan bagaimana guru pamong menyampaikan materi dalam proses kegiatan belajar mengajar, bagaimana guru pamong mengelola kondisi kelas, dan bagaimana guru pamong menghadapi perilaku peserta didik yang menyimpang.

Dalam pelaksanaan pelatihan pengajaran ini, praktikan mempelajari bagaimana cara guru pamong melakukan pembelajaran dan memperhatikan situasi kelas dan peserta didik sebagai pedoman dalam pelaksanaan praktik mengajar pada saat PPL II.

3. Pengajaran terbimbing

Pelatihan pengajaran terhadap guru praktikan di SMP 5 Semarang diawali dengan pengajaran terbimbing dan diamati oleh guru pamong selama beberapa kali pertemuan. Dalam pengajaran terbimbing, guru praktikan sudah mendapat tugas mengajar dengan guru pamong mengawasi dari belakang. Selesai pengajaran terbimbing, guru praktikan mendapat suatu pengarahan dari guru pamong tentang hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya. Dalam pengajaran model, praktikan menyaksikan bagaimana guru pamong menyampaikan materi dalam proses kegiatan belajar mengajar, bagaimana guru pamong mengelola kondisi kelas, dan bagaimana guru pamong menghadapi perilaku peserta didik yang menyimpang.

4. Pengajaran mandiri

Setelah praktikan melaksanakan pengajaran terbimbing selama beberapa minggu, kegiatan dilanjutkan dengan pengajaran mandiri dimana guru pamong sudah sepenuhnya menyerahkan kegiatan belajar mengajar kepada guru praktikan. Selama pengajaran mandiri, guru pamong hanya memantau dari belakang. Melalui pengajaran mandiri, guru praktikan mengeluarkan kemampuannya menjadi guru yang profesional sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif mencapai kompetensi yang telah direncanakan dalam perangkat pembelajaran. Di SMP 5 Semarang guru praktikan melaksanakan latihan mengajar di dua kelas yakni kelas VIIIA dan kelas VIII A.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru praktikan membuat perangkat pembelajaran seperti Promes, Silabus, dan RPP. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mempunyai rancangan terhadap materi yang akan disampaikan, cara-cara pengajaran yang akan dilaksanakan dan juga terhadap alokasi waktu yang tersedia. Karena persiapan secara materi sangat penting bagi mahasiswa praktikan.

5. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian mengajar dilaksanakan setelah mahasiswa praktikan dianggap telah benar-benar mandiri dalam pelaksanaan ujian praktik mengajar masing-masing guru pamong berbeda-beda, bergantung pada kesepakatan antara guru pamong dengan praktikan. Penilaian ini diantaranya penilaian persiapan pengajaran, proses belajar mengajar, dan komunikasi dengan siswa di kelas.

6. Penyusunan laporan pada minggu terakhir pelaksanaan PPL II

Setelah melalui berbagai kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), baik terbimbing maupun mandiri, maka pada minggu terakhir pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa menyusun laporan.

7. Penarikan PPL

Penarikan akan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2012 yang menandai berakhirnya pelaksanaan PPL II. Penarikan dilaksanakan di aula SMP 5 Semarang.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II antara lain:

1. Latihan membuat perangkat pembelajaran yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
2. Melakukan latihan pengajaran di dalam kelas sesuai dengan bidang studi masing-masing yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
3. Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sekolah.

E. Proses Pembimbingan

1) Bimbingan dengan Guru Pamong

Guru pamong memberikan pengarahan kepada mahasiswa praktikan mengenai cara mengajarkan materi yang baik kepada anak didik sehingga semua materi yang ingin diajarkan tersampaikan dan dapat diterima dengan

baik oleh anak didik. Guru pamong memberikan / mengarahkan praktikan untuk belajar membuat:

- a. Bahan untuk mengajar
- b. Program tahunan
- c. Program semester
- d. Silabus
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- f. Rincian Minggu Efektif
- g. KKM
- h. Analisis Soal
- i. Kisi-kisi Soal
- j. Soal ulangan Harian
- k. Hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas keguruan.

2) Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

Hal-hal yang dikoordinasikan:

- a. Materi yang diajarkan
- b. Sistem pengajaran yang baik
- c. Kesulitan-kesulitan selama PPL di sekolah latihan
- d. Masalah-masalah yang menghambat selama PPL di sekolah latihan
- e. Informasi-informasi terbaru baik dari sekolah latihan maupun UPT
- f. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

F. Hal-Hal Yang Mendukung Dan Menghambat Selama Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

1. Hal-hal yang mendukung:

- a. Sarana prasarana yang memadai antara lain disediakannya ruang khusus bagi mahasiswa PPL
- b. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru serta karyawan yang telah menyediakan waktu bagi mahasiswa PPL dalam menggali informasi.

- c. Keterbukaan dari pihak sekolah dalam memberikan informasi yang akan digali oleh pihak praktikan.
 - d. Guru pamong dan guru koordinator yang selalu bersedia membimbing mahasiswa PPL dalam menjalankan tugas-tugas PPL II ini.
 - e. Siswa SMP 5 Semarang yang bersikap ramah sehingga membantu mahasiswa PPL dalam latihan pengajaran
 - f. Teman-teman PPL yang bertoleransi, kompak dan mampu berkerja sama dengan baik.
2. Hal-hal yang menghambat:
- a. Keminiman pengetahuan dan wawasan praktikan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Praktik Pengalaman Lapangan ini.
 - b. Keterbatasan pengalaman mahasiswa PPL dalam membuat perangkat pembelajaran dan penguasaan materi.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Peranan Program pengalaman Lapangan (PPL) II sangat besar dalam pencapaian lulusan yang berkualitas pada setiap mahasiswa program pendidikan, yaitu sebagai tambahan wawasan mengenai aktualisasi kurikulum dan perangkat yang menyertainya pada sekolah.
2. Dengan adanya PPL II mahasiswa program pendidikan akan terbuka cakrawala pandangannya tentang kondisi realitas sekolahan yang nantinya akan digeluti setelah lulus.

B. Saran

Berakhirnya pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMP 5 Semarang meninggalkan banyak manfaat dan kenangan manis yang tidak akan praktikan lupakan. Namun perkenankan praktikan memberikan saran demi meningkatkan kelancaran pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) dimasa yang akan datang, yaitu :

1. Bagi Sekolah latihan

Pelaksanaan proses pembelajaran di SMP 5 Semarang harus lebih ditingkatkan dalam berbagai hal, misalnya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi Mahasiswa Praktikan
 - a. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II ini menuntut praktikan untuk lebih aktif dan kreatif dalam penggunaan metode dan model pembelajaran yang sesuai pada saat pelaksanaan proses pembelajaran.
 - b. Praktikan diharapkan untuk lebih bisa menguasai kelas dan membimbing, serta memberikan motivasi kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

REFLEKSI DIRI

Nama : Dian Nurul Farida
NIM : 2101409087
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Apapun jika diawali dengan doa dan dikerjakan dengan niat ikhlas niscaya akan berbuah manis dan berakhir dengan indah. Pernyataan itulah yang menjadi motivasi saya dalam menjalani PPL ini. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu program dari Universitas Negeri Semarang (Unnes) yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan. Program ini bertujuan membentuk mahasiswa praktikan menjadi tenaga pendidik yang profesional, melatih kemampuan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Mahasiswa yang telah memenuhi syarat dan ketentuan kemudian diterjunkan ke sekolah-sekolah mitra PPL untuk menimba ilmu dan mendapat pengalaman mengajar.

Kemana pun Anda pergi, pergilah dengan sepenuh hati. Saya tak pernah menduga dapat memasuki SMP 5 Semarang. Ketika saya membaca hasil plotting PPL, sempat terbesit rasa tidak percaya. Benarkah saya mendapatkan tempat praktik yang luar biasa hebat, yaitu Sekolah Berstandart Internasional yang merupakan salah satu sekolah terbaik di Semarang. Saya akan menimba ilmu dari para pamong yang mempunyai pengalaman luar biasa. Kesempatan ini juga akan saya manfaatkan untuk saling berbagi cerita dan pengalaman dengan siswa. Mereka adalah putera puteri terbaik penerus bangsa yang sangat beruntung bisa menimba ilmu di sekolah ini.

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran yang Ditekuni

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting dan erat kaitannya dengan mata pelajaran lainnya. Kekuatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP 5 Semarang terletak pada strategi pembelajarannya, yaitu dengan sistem *integrated*. Maka dari itu untuk penggunaan materi pembelajaran dapat mengambil dari materi pelajaran lain. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran juga telah mengintegrasikan pendidikan karakter. SMP 5 Semarang telah menerapkan pendidikan berbasis karakter .

Secara umum pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP 5 Semarang sudah baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas aspek kebahasaan dan kesastraan. Pada pelaksanaannya, pembagian jam pelajaran untuk aspek bahasa dan sastra sudah seimbang. Jadi, siswa mendapat materi kebahasaan dengan baik, serta mempunyai pengalaman bersastra dengan baik pula. Sekolah juga telah mengalokasikan waktu untuk kegiatan latihan, untuk aspek kebahasaan misalnya ada latihan KIR, diskusi, dan debat.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran di SMP 5 Semarang sudah memadai. Ruang kelas bersih dan nyaman serta tertata rapi, pencahayaan baik, papan tulis *whiteboard* dalam kondisi baik, serta tiap kelas dilengkapi dengan *LCD* proyektor yang terpasang permanen. Namun, di beberapa kelas *LCD* tidak berfungsi dengan baik, tidak ada kabel penghubung ke laptop sehingga pamong maupun praktikan tidak dapat memanfaatkannya.

Ketersediaan buku di perpustakaan juga sudah cukup. Selain itu juga terdapat laboratorium bahasa yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan menyimak.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Tak kenal maka tak sayang. Maka dari itu, praktikan mencoba untuk mengenal lebih akrab dan lebih dekat dengan Bapak/Ibu guru. Pamong SMP 5 Semarang sudah tidak diragukan lagi kehandalannya. Beliau sangat berkompeten, sehingga sangat membantu praktikan untuk menambah pengalaman. Cara mengajarnya pun juga sudah baik, yaitu mengajak siswa untuk aktif di kelas. Jadi pembelajaran terpusat pada siswa, sehingga siswa memperoleh pengalaman yang lebih.

Dosen pembimbing praktikan ialah Ibu Suprapti. Beliau adalah dosen senior yang berpengalaman, berkompeten dalam segala bidang, serta juga sering memberikan nasihat dan motivasi yang menguatkan praktikan.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Pembelajaran di SMP 5 Semarang sudah baik dan terstruktur. Sekolah ini menggunakan kurikulum nasional yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah dilengkapi dengan pengintegrasian kurikulum pengembangan karakter. Sistem pengajaran dan pengasuhan dilakukan dengan sistem *boarding school* yaitu guru pamong dan siswa berada dalam satu lingkup dalam kesehariannya. Pembelajaran tidak hanya dilaksanakan dan terpusat di kelas ketika jam sekolah saja, tetapi juga di luar jam sekolah. Semua kegiatan yang dilakukan siswa sudah benar-benar sudah terstruktur dengan baik. Bagi siswa yang belum tuntas dalam memahami suatu materi pada suatu mata pelajaran, mereka dapat mengikuti *program pengayaan*.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), praktikan telah melakukan kegiatan *microteaching* yang dilaksanakan pada tingkat jurusan dan pembekalan PPL pada tingkat fakultas, sehingga lebih memantapkan praktikan dalam praktik di sekolah. Praktikan cukup mempunyai kemampuan dan pengalaman yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan, sehingga pada kegiatan PPL ini praktikan mencoba berbagi ilmu yang telah didapatkan.

Tak ada gading yang tak retak. Praktikan telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat melaksanakan kegiatan PPL dengan sebaik-baiknya. Walaupun demikian, praktikan sadar bahwa kemampuan praktikan melaksanakan kegiatan PPL ini masih jauh dari sempurna. Praktikan masih

membutuhkan banyak latihan serta masukan dari guru pamong dan dosen pembimbing.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL

Mendapatkan kesempatan praktik mengajar di SMP 5 Semarang adalah suatu anugerah yang luar biasa. Melalui PPL, praktikan lebih mengerti mengenai kondisi nyata siswa di sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik peserta didik, cara berinteraksi antaraguru dengan peserta didik, cara mengelola kelas dan cara mengemas dan menyampaikan materi dengan menyenangkan sehingga peserta didik tertarik dan tidak merasa jenuh. Praktikan dapat berlatih membuat perangkat pembelajaran yang baik. Selain itu, praktikan juga belajar kemampuan untuk mengendalikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Pertama, praktikan sangat berterima kasih kepada seluruh warga SMP 5 Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada praktikan untuk berlatih menjadi “guru” dan menimba ilmu serta pengalaman. Kesempatan yang diberikan kepada praktikan untuk menimba ilmu dan pengalaman dari SMP 5 Semarang merupakan suatu kehormatan yang sungguh luar biasa bagi mahasiswa praktikan. Kedua, praktikan juga berterimakasih kepada pihak Unnes khususnya pada Pusat PPL yang telah mempercayai saya dan memberkan saya kesempatan untuk memperoleh pengalaman praktik mengajar di SMP 5 Semarang. Saran yang dapat praktikan berikan untuk Unnes adalah hendaknya koordinasi antara Unnes dengan sekolah latihan lebih ditingkatkan. Selain itu, pengumuman plotting PPL sebaiknya tidak terlalu mepet dengan penerjunan, sehingga mahasiswa mempunyai waktu yang agak lama dalam mempersiapkan keperluan PPL.

Sesungguhnya pada hakekatnya kita meniti kehidupan ini seolah masuk satu pintu kemudian keluar menuju pintu yang lainnya, yang paling penting adalah sudahkah kita memberikan bekas yang baik pada setiap ruangan yang pernah kita singgahi? Semoga sedikit “pengabdian” praktikan ini dapat membekas di hati seluruh warga SMP 5 Semarang. Terima kasih untuk pengalaman yang mengesankan ini.

Mengetahui,
Guru Pamong

Prihartini, S.Pd.
NIP. 197005211998022002

Semarang, Oktober 2012

Praktikan,

Dian Nurul Farida
NIM 2101409087